

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Menumbuhkan Minat Baca Alkitab

Alkitab tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rohani orang Kristen. Alkitab berisi tentang firman Allah yang menjadi pedoman dan penuntun bagi orang Kristen untuk menjalani kehidupan.

James Barr mengatakan bahwa “Alkitab adalah firman Allah yang berisi tentang pernyataan-pernyataan Allah, serta berita tentang penyelamatan yang dilakukan oleh Allah”.¹ Melalui Alkitab manusia mengetahui bahwa keselamatan tidak bisa diperoleh melalui perbuatan tetapi melalui iman yang diperoleh karena anugerah Allah dalam Tuhan Yesus Kristus. Karena itu penting untuk memahami isi Alkitab.

Memahami Alkitab diawali dengan membaca Alkitab. Tidak ada yang dapat memahami Alkitab jika tidak dengan membaca Alkitab. Membaca Alkitab dapat dilakukan secara pribadi atau bersama-sama orang lain, hal ini menjadi salah satu bentuk ibadah.² Agar membaca

¹Henk Venema, *Hidup Baru* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 31.

²Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Anddi Offest, 2006), 43-44.

Alkitab dapat dilakukan dengan perasaan senang tanpa tekanan diperlukan sebuah minat baca yang tumbuh dalam diri orang tersebut. Minat baca menurut Siregar merupakan suatu kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi untuk membaca.³ Minat baca tumbuh dalam diri masing-masing orang dari dorongan atau keinginan sendiri untuk membaca suatu bacaan. Minat baca Alkitab adalah keinginan yang tinggi untuk membaca Alkitab. Memiliki minat baca Alkitab akan membuat orang semakin konsisten untuk terus menerus membaca Alkitab untuk semakin memahami dengan baik isi dari firman Allah. Karena itu perlu untuk menumbuhkan minat baca Alkitab.

1. Tujuan dan Manfaat Menumbuhkan Minat Baca Alkitab

Menumbuhkan minat baca sama dengan membuka mata dan pikiran manusia lebih luas, semakin seseorang memiliki minat baca yang tinggi maka berbagai pengetahuan dan masukan akan diterima dengan baik dan berdampak positif.⁴ Apabila seseorang membaca tanpa mempunyai keinginan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati.

³Sofian Munawar and Ivan Mahendrawanto, *Rumah (Baca)Kita* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

⁴Betha Ayu Marsela, "Menumbuhkan Minat Baca Di Era Modern," *JurnalPost*, last modified 2022, accessed September 15, 2023, [https://jurnalpost.com/menumbuhkan-minat-baca-di-era-modern/40131/#:~:text=Menumbuhkan minat baca seseorang sama,tetapi juga lingkungan di sekitarnya.](https://jurnalpost.com/menumbuhkan-minat-baca-di-era-modern/40131/#:~:text=Menumbuhkan%20minat%20baca%20seseorang%20sama,tetapi%20juga%20lingkungan%20di%20sekitarnya.)

Wesley Brill dalam buku yang berjudul “Dasar Yang Teguh” mengatakan bahwa Alkitab diberikan kepada orang Kristen untuk memperlihatkan hubungan dengan Tuhan dan bagaimana manusia hidup dalam dunia berdasarkan cara Tuhan.⁵ Pendapat Wesley Brill tujuan membaca Alkitab adalah untuk memperlihatkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan agar manusia bisa hidup sesuai dengan kehendak dari Tuhan.

Seseorang mempelajari Alkitab dengan tujuan menghayati perbuatan dan perkataan Allah dan mewujudkan kehendak Allah di dalam perbuatan dan perkataan orang tersebut.⁶ Mazmur 119:105 berisi firman yang berbunyi “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”. Firman Allah merupakan terang yang memberikan cahaya kepada orang yang berada dalam kegelapan. Firman Allah menjadi penuntun bagi setiap jalan hidup orang percaya, karena itu tujuan Alkitab adalah menuntun orang untuk mengenal Allah dan memperlihatkan kepada manusia cara hidup yang benar dalam memuliakan Allah.

Melalui membaca pengetahuan seseorang akan bertambah.⁷ Membaca Alkitab merupakan cara untuk mendapat sebuah informasi dari yang tertulis di dalam Alkitab, semakin banyak membaca Alkitab maka semakin

⁵Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2011). 24-25.

⁶Davit Cupples, *Beriman Dan Berilmu* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001).

⁷Antoni Lutfi Arifin, *Demi Waktu So Use Your Time Effectively* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 37.

banyak pengetahuan yang diperoleh karena itu memiliki minat untuk membaca merupakan hal penting.

Menumbuhkan minat baca Alkitab bertujuan untuk menuntun seseorang agar lebih memiliki kecintaan terhadap firman Allah yang ada di dalam Alkitab. Kecintaan seseorang terhadap firman Allah akan membuat orang semakin konsisten dalam membaca Alkitab. Membaca Alkitab akan menjadi hal yang menyenangkan dan isi dari firman Allah dapat diterima dengan baik apabila membaca Alkitab dilakukang dengan sepenuh hati. Menumbuhkan minat baca Alkitab bertujuan agar orang membaca Alkitab dengan sepenuh hati.

Pengetahuan akan kebenaran firman Allah bisa didapatkan apabila seseorang rajin untuk membaca Alkitab. Alkitab sangat penting untuk dibaca, karena Alkitab merupakan firman yang diilhamkan Allah. Menumbuhkan minat baca Alkitab dalam diri seseorang tentu memiliki manfaat bagi orang tersebut.

Menumbuhkan minat baca Alkitab akan berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani.⁸ Alkitab berisi kebenaran-kebenaran firman Allah. Pengetahuan akan kebenaran firman Allah bisa didapatkan apabila seseorang rajin untuk membaca Alkitab. Memiliki minat baca Alkitab akan

⁸Herman Julisto Lase et al., "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 41, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo>.

membuat seseorang tertarik untuk membaca Alkitab. Melalui membaca Alkitab orang dapat menghayati perbuatan dan perkataan Tuhan, membaca Alkitab akan menumbuhkan kerohanian yang baik.

Memiliki minat baca Alkitab akan meningkatkan pengembangan diri, wawasan semakin luas dan seseorang mempunyai tutur kata yang sopan.⁹ Menumbuhkan minat baca Alkitab akan membuat orang semakin mengenal Allah, tahu apa isi firman Allah dan memiliki kecintaan terhadap firman Allah. Memiliki minat membaca Alkitab akan menolong seseorang semakin konsisten untuk terus menerus membaca Alkitab untuk memahami akan isi firman Allah yang ada di dalam Alkitab.

Manfaat dari menumbuhkan minat baca Alkitab adalah menumbuhkan hubungan kerohanian yang baik antara manusia dan Tuhan, karena dengan memiliki minat baca Alkitab orang akan rajin membaca Alkitab yang membuat orang semakin mengenal Allah. Orang yang memiliki minat baca Alkitab yang tinggi akan selalu konsisten dalam membaca Alkitab. Manfaat menumbuhkan minat baca Alkitab juga akan mempengaruhi pengembangan diri seseorang menjadi lebih baik, orang akan semakin mencintai firman Allah. Kecintaan terhadap firman Allah mampu membuat orang hidup sesuai dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah di dalam

⁹Witness Lee, *Membaca Alkitab Untuk Melihat Makna Sejati & Pokok Pikirannya* (Jawa Timur: YASPERIN, 2023), 4.

Alkitab. Memiliki minat baca Alkitab bermanfaat menolong seseorang untuk semakin mengenal dan semakin dekat dengan Tuhan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Alkitab

Minat baca Alkitab di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar.

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Baca Alkitab

1) Motivasi untuk Membaca Alkitab

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar dengan melakukan sesuatu sesuai keinginan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Fungsi dari motivasi adalah memberikan semangat kepada individu agar lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan positif yang disukai. Motivasi berfungsi sebagai pengarah agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Ketika ada motivasi dalam diri seseorang untuk membaca Alkitab maka membaca Alkitab akan menjadi keinginan sendiri tanpa ada yang menyuruh.

¹⁰Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO, 1997). 440.

¹¹Watchman Nee, *Cara Membaca Alkitab* (Jawa Timur: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (YASPERIN), 2020), 33.

2) Malas untuk Membaca Alkitab

Malas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu, segan dan tidak suka.¹² Orang malas membaca Alkitab karena tidak ada keinginan dalam diri orang tersebut untuk membaca Alkitab.

Mempunyai motivasi akan membuat orang mencintai firman Allah dan akan memiliki minat baca Alkitab, tetapi jika tidak ada motivasi dalam diri seseorang yang ada hanya rasa malas untuk membaca Alkitab maka minat baca orang tersebut tidak akan berkembang.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca Alkitab

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Keluarga yang mengajarkan nilai penting membaca Alkitab sejak dini, akan lebih cenderung memiliki minat baca Alkitab yang tinggi.¹³ Jika keluarga tidak memperhatikan pentingnya membaca Alkitab dan dorongan kegiatan membaca Alkitab maka anak juga tidak akan tertarik untuk membaca Alkitab.

¹²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 706.

¹³Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (PT Pustaka Adhikira Mediatama, 2023). 7-13.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha untuk menumbuhkan dan membina minat baca peserta didik. Bimbingan dari pendidik akan mendorong siswa untuk dapat memiliki minat baca yang baik. Peserta didik akan lebih berminat membaca jika diberi tugas untuk melakukan kegiatan membaca, atau jika di lingkungan sekolah diterapkan peraturan untuk wajib membaca sebelum proses pembelajaran dimulai.¹⁴ Sebaliknya lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat baca pada peserta didik akan menyebabkan peserta didik tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik.

3) Pengaruh *Gadget*

Perkembangan aplikasi zaman sekarang membuat minat seseorang justru teralihkan pada aplikasi yang lain yang menurutnya lebih menarik di banding Alkitab. Dan ini menunjukkan bahwa anak generasi milenial sekarang hidup dalam zona kecanggihan teknologi yang sangat mempengaruhi kebiasaan kehidupan mereka. Berlimpah informasi yang di tawarkan oleh *gadget* di genggamannya, membuat Alkitab

¹⁴Ni Lu Putu Wahyuningsih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas V Di SD GMT 2 Oesao Kabupaten Kupang* (Kupang, 2022).

kurang menarik bagi generasi milenial.¹⁵ Alkitab menjadi tidak menarik lagi bagi anak karena pengaruh dari *gadget*.

Minat baca Alkitab seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat pertumbuhan minat baca Alkitab, karena itu faktor internal dan eksternal seperti lingkungan yang ada disekitar anak perlu mendukung dan memberi pemahaman tentang membaca Alkitab yang penting agar anak semakin termotivasi dan tertarik mambaca Alkitab.

B. Strategi Lingkungan Sekolah

Strategi menurut Griffin adalah rencana yang komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Mencapai tujuan organisasi perlu ada rencana yang menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan akademis yang di dalam terjadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan nilai hidup.¹⁷ Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap minat baca peserta didik.

¹⁵Saragih, Erman S. "Reader Response Criticism Upaya Gereja Menjembatani Alkitab dan Kaum Milenial." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2.1 (2021): 95-110.

¹⁶Steven Tubagus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021).

¹⁷Fathudin Ali and Deni Darmawan, "Strategi Peningkatan Lingkungan Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam AL-Ikhlas Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretari/Administrasi Perkantoran* 8, no. 1 (2021): 41, openjournal.unpam.ac.id.

Strategi lingkungan sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik adalah:¹⁸

1. Peningkatan Fasilitas

Fasilitas yang memadai seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, ruangan baca yang nyaman. Perpustakaan harus dikelola dengan baik supaya siswa merasa nyaman dan senang untuk berkunjung ke perpustakaan.¹⁹ Perpustakaan perlu melakukan berbagai bentuk promosi yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, agar siswa tertarik untuk membaca di perpustakaan. Semakin sering membaca di perpustakaan maka minat baca siswa akan semakin bertumbuh.

2. Mengupayakan Sekolah Sebagai Lingkungan Akademis yang Literatif

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan fisik, sosial dan afektif yang berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Hal ini dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Lingkungan sekolah harus memberi waktu yang cukup banyak untuk kegiatan literasi. Salah satu cara yaitu dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati atau guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit

¹⁸Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2010), 30-33.

¹⁹Evi Maulina, *Strategi Dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar* (Aceh, 2019).

sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁰ Kegiatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri membaca.

3. Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar

Selain memberi motivasi kepada peserta didik secara terus-menerus untuk membaca, kegiatan lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan guru perlu membuat peraturan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.²¹ Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidik bisa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku sekaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Lingkungan akademis yang literatif akan memberi waktu yang cukup banyak untuk kegiatan literasi disekolah, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi literatif yaitu dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

4. Melalui Gerakan Cinta Alkitab (GCA)

GCA adalah gerakan mencintai Allah dalam Kristus.²² GCA merupakan salah satu program bidang pengajaran yang berupaya

²⁰Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2009).

²¹Ainun Jeriyah, *Pengabdian Pengabdian* (Surakarta: CV OASE GROUP, 2019), 35.

²²Yunita Tanan Paluta', *Skripsi :Tinjauan Teologis Praktis Tentang Dampak GCA Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Warga Gereja Toraja di Jemaat Ledo Klasis Buntao'* (Mengkendek: STAKN Toraja,2015),27.

menuntun dan memotivasi warganya untuk selalu setia dan mendasarkan hidup pada firman Allah.²³ GCA adalah usaha yang berupaya menuntun dan memotivasi untuk mencintai Allah di dalam Kristus dan setia mendasarkan hidup pada firman Allah. Disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca Alkitab yaitu melalui GCA (Gerakan Cinta Alkitab) untuk lebih menggali pemikiran seseorang tentang Firman Tuhan dan bahkan akan memberikan dorongan dan motivasi untuk lebih meningkatkan minat baca Alkitab.

5. Melalui Katekese

Menurut Indra Sanjaya dan Purwanto katekese merupakan pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman. Katekese memiliki arti intruksi dari mulut ke mulut seperti kegiatan tanya jawab.²⁴ Proses katekese bisa berjalan lancar apabila guru sebagai fasilitator harus mempersiapkan diri dengan baik dalam menyiapkan segala kelengkapan kegiatan katekese seperti kitab suci buku panduan, alat tulis serta media yang diperlukan.

Langka-langka katekese dalam pelajaran agama Kristen sebagai berikut: Bagian awal, dimulai dengan kata pengantar yang menyapa siswa dan penyampaian tema katekese sesuai dengan materi pebelajaran.

²³Tim Penyusun, *Renungan Harian Toraja (REHAT)*, Edisi Januari –April 2019,4.

²⁴V. Indra Sanjaya and F. Purwanto, *Mozaik Gereja Katolik Indonesia* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), 423.

Bagian isi, guru sebagai fasilitator mengajak siswa untuk membaca dan mendalami Alkitab secara bersama-sama atau bergantian. Bagian penutup, pendidik sebagai fasilitator mengajak siswa menutup kegiatan dengan doa.²⁵ Oleh karena itu salah satu strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat baca Alkitab siswa adalah dengan metode katekese, di mana metode ini memotivasi siswa untuk mengenal dan membaca Alkitab.

C. Pembiasaan Nilai Hidup

Nilai hidup membuat seseorang menjadi lebih baik, nilai hidup dapat memberi energi positif yang akan menimbulkan rasa bahagia di hati.²⁶ Jika seseorang memegang erat nilai yang ada dalam hidup, itu akan mengarahkan seseorang ke hal yang baik. Hal ini akan membuat apa yang dilakukan akan lebih maksimal.

Nilai hidup membuat seseorang menjadi lebih baik, nilai hidup dapat memberi energi positif yang akan menimbulkan rasa bahagia di dalam hati.²⁷ Jika seseorang memegang erat nilai hidup, maka nilai itu akan mengarahkan seseorang ke hal yang baik. Hal ini akan membuat

²⁵Ibid.

²⁶Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 220.

²⁷Ibid.

apa yang dilakukan menjadi lebih maksimal. Agar dapat terus memegang nilai hidup perlu ada pembiasaan nilai hidup.

Pembiasaan nilai-nilai hidup di sekolah merupakan proses pembentukan sikap dan juga perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.²⁸ Pembiasaan nilai-nilai hidup di sekolah merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan nilai-nilai hidup di sekolah merupakan cara yang efektif dalam mengajar peserta didik, dengan memberikan pembiasaan yang baik akan dilihat dan ditiru peserta didik kemudian akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu penting untuk memberikan pembiasaan yang baik yang dapat dicontohkan kepada peserta didik.²⁹ Tujuan dari pembiasaan nilai hidup di sekolah adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

²⁸Almustari Enteding, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai," *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 48, <https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/148>.

²⁹Sri Marwiya, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan" 9, no. 2 (2020): 156, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/7190/pdf>.

Pembiasaan nilai-nilai hidup di sekolah harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan maksud dari hal yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar peserta didik dapat melaksanakan sesuatu yang baik tanpa merasa diberatkan.³⁰ Pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menuntun peserta didik agar tidak merasa diberatkan dalam menjalani kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah.

Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri dari kegiatan terprogram dan kegiatan rutin.³¹

1) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan.³² Membiasakan kegiatan terprogram bertujuan membiasakan peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan bidang masing-masing. Kegiatan ini memberi

³⁰Arum Melati, *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AT Taman Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* (Lampung, 2019), 52.

³¹Ridwan Abdulah Sani and Anies Muctiany, *Best Practices: Pengelolaan Dan Pengawasan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017).

³²Beny Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), 68.

arah kepada peserya didik tentang apa saja kegiatan yang harus dilakukan di sekolah.

2) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.³³ Kegiatan ini akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus menerus melakukan kegiatan tertentu dengan baik.

Kegiatan terprogram yang rutin dilaksanakan akan menjadi keteladanan yang dapat membentuk perilaku peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini memberi arahan pada peserta didik mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dan akan terus mendorong peserta didik untuk terus melakukan kegiatan tersebut.

Menerapkan pelaksanaan strategi pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, pendidik sudah harus terlebih dahulu memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.³⁴

³³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), 58.

³⁴Sofie Dewayani, *Merayakan Literasi, Menata Masa Depan Kumpulan Praktik Baik Literasi Di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Pembiasaan yang baik harus diterapkan kepada peserta didik sebelum peserta didik mulai melakukan kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Seperti pembiasaan untuk melakukan kegiatan membaca.

- b) Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang dijalankann secara teratur sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis. Pembiasaan harus berada di bawah pengawasan pendidik.³⁵ Pembiasaan yang dilakukann secara terus menerus akan membuat peserta didik dengan otomatis akan terus menerus untuk melakukan kegiatan tersebut.
- c) Pelaksanaan pembiasaan harus tegas dan tetap teguh, jangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar peserta didik terlatih untuk konsisten melakukan sesuatu.
- d) Kegiatan pembiasaan yang berawal dari mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.³⁶ Pembiasaan yang diikuti peserta didik akan membuat peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan keinginan hati.

³⁵Novan ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), 218.

